# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pengobatan alternatif, ada orang yang memberikan penilaian sebagai sebuah layanan pengobatan yang tidak ilmiah atau primitif. Beberapa jenis pengobatan alternatif dapat dikelompokkan ke dalam satu rumpun dan jenis pengobatan lainnya dikelompokkan pada rumpun lainnya. Bila dikaitkan dengan sudut pandang yang lain maka pengelompokkan pada rumpun tertentu tersebut dapat pula dicampuradukkan kembali, khususnya bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda (Sudarma, 2012).

Jenis pengobatan alternatif akan dikelompokkan berdasarkan unsur-unsur agen yang digunakan dalam proses pemberian layanan pengobatan atau layanan kesehatan, sebagai berikut : (1) *herbal-agency* menggunakan tanaman baik bahan asli maupun olahannya (ramuan), (2) *animal-agency* menggunakan hewan baik bahan dasar hewan, hasil maupun perantara, (3) *material-agency* menggunakan bahan-bahan material bumi seperti tusuk jarum dan air, (4) *mind-agency* menggunakan kekuatan jiwa, (5) *event-agency* menggunakan sifat, gejala, fenomena, peristiwa, (6) *manajemen-life agency* menggunakan hukum alam hidup (Sudarma, 2012).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Fenomena yang pernah menjadi perbincangan di media antara lain adalah fenomena dukun cilik Ponari dari Jombang-Jawa Timur yang baru duduk di bangku kelas empat sekolah dasar. Fenomena dukun cilik Ponari ini menggunakan *material-agency* sebagai bahan layanan pengobatan alternatif karena menggunakan media air. Setiap harinya, setidaknya 50.000 kupon daftar antrean berobat terjual habis di tempat prakteknya, dusun Kedungsari desa Balongsari kecamatan Megaluh kabupaten Jombang, Jawa Timur. Bahkan saking padatnya orang-orang datang berobat (dari Kediri, Madiun, sekitar Jombang, Blitar, hingga Yogyakarta), korban jiwapun berjatuhan, baik karena tergencet ketika antre ataupun kelelahan.

Sejak individu dilahirkan secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya, dan ini berkaitan dengan persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Pieter, 2010).

Kecenderungan persepsi adalah bersikeras untuk mendapatkan kesimpulan. Kesimpulan mencakup keinginan psikologis untuk menyelesaikan, mengakhiri, atau memutuskan suatu *gestalt* atau situasi yang belum selesai. Ada beberapa akibat wajar dari prinsip kesimpulan. Semakin tidak jelas dan tidak pasti situasi yang dirasakan, (1) orang akan semakin menerima

STIKES BETHESDA YAKKUM

pengobatan alternatif, (2) dipengaruhi saran dari luar, (3) dipengaruhi oleh kebutuhan dan motivasi mereka sendiri (Zuyina, 2010).

Pasien yang dibiarkan merasa tidak jelas dan tidak pasti saat menunggu hasil pemeriksaan dan diagnosis dokter kemungkinan akan kehilangan keseimbangan dan menjadi tegang. Beberapa pasien mulai membuat diagnosis dan skenarionya sendiri berdasarkan keinginan psikologis serta tujuan mereka. Menyadari adanya beberapa orang yang lebih membutuhkan kesimpulan daripada yang dibutuhkan orang lain. Sekelompok kecil orang mungkin akan menempuh cara yang berperilaku ekstrim untuk mengurangi rasa tidak pasti mereka (mis., mengeluarkan banyak biaya untuk berobat pada dukun, menolak menjalani pengobatan, dan bahkan mencoba bunuh diri).

Setiap individu juga memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Hamzah, 2016).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Cina memiliki jenis pengobatan alternatif, terdapat sekitar 45 persen pasien penyakit kanker dan 64 persen penderita kanker stadium lanjut, serta 56 persen pasien penyakit saraf menggunakan terapi alternatif. Bahkan, di Taiwan lebih banyak lagi, yaitu sekitar 90 persen pasien di negara tersebut melakukan terapi konvensional yang dikombinasikan dengan pengobatan tradisional Cina.

Berdasarkan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, pada tahun 2003 sebanyak 30,67 persen penduduk Indonesia menggunakan pengobatan alternatif. Selain itu pada tahun 2003 pemanfaatan obat tradisional yang merupakan bagian dari pengobatan alternatif mempunyai angka yang lebih tinggi 2 kali lipat dari tahun 1999 yaitu 30,67 persen dibandingkan dengan 15,04 persen. Peningkatan penggunaan pengobatan alternatif ini didukung oleh maraknya iklan-iklan pengobatan alternatif di media cetak dan acara-acara konsultasi pengobatan alternatif di media elektronik seperti radio dan televisi (Andika, 2012).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), pada tahun 2013 di Indonesia ada sebanyak 87,5 persen penduduk Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad). Yankestrad terdiri dari empat jenis, yaitu yankestrad ramuan (pelayanan kesehatan menggunakan jamu, aromaterapi, gurah, homeopati dan spa), keterampilan dengan alat (akupuntur, chiropraksi, kop/bekam, apiterapi, ceragem, dan akupresur),

keterampilan dengan tanpa alat (pijat-urut, pijat-urut khusus ibu/bayi, pengobatan patah tulang, dan refleksi), dan keterampilan dengan pikiran (hipnoterapi, pengobatan dengan meditasi, prana, dan tenaga dalam). Di provinsi DI Yogyakarta ada sebanyak 79,6 persen yang memanfaatkan yankestrad (Riskesdas, 2013).

Di Yogyakarta, tercatat kurang lebih ada 32 tempat pengobatan alternatif yang menggunakan metode yang berbeda-beda. Salah satunya ada Klinik Urat Saraf yang berada di Godean, menggunakan metode terapi pijat (Ulung, 2010). Berdasarkan studi awal yang sudah dilakukan, pasien yang berobat ke Klinik tersebut dalam seharinya berjumlah 7 sampai 10 orang, dalam satu bulan kurang lebih ada sekitar 200 sampai 300 pasien yang berobat ke Klinik tersebut. Alasan pasien berobat ke Klinik tersebut juga bermacam-macam ada yang karena dapat informasi dari saudaranya, maupun ada yang karena sewaktu jalan-jalan tidak sengaja melihat ada papan reklame dan kemudian mencoba berobat ke Klinik itu. Fenomena ini menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang persepsi dan motivasi masyarakat terhadap pengobatan alternatif di klinik urat saraf Godean, Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : “Bagaimana persepsi dan motivasi masyarakat terhadap pengobatan alternatif di klinik urat syaraf Godean, Yogyakarta tahun 2017?“.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum :

Untuk mengetahui persepsi dan motivasi masyarakat terhadap pengobatan alternatif di klinik urat syaraf Godean, Yogyakarta tahun 2017.

Tujuan khusus :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengobatan alternatif di klinik urat syaraf Godean, Yogyakarta tahun 2017
2. Untuk mengetahui motivasi masyarakat terhadap pengobatan alternatif di klinik urat syaraf Godean, Yogyakarta tahun 2017

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

   Dapat digunakan sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam melaksanakan penelitian ini, serta mengaplikasikan ilmu yang sudah pernah didapat dibangku perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

   Masyarakat akan memperoleh informasi tentang penjelasan pengobatan alternative, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang persepsi dan motivasi terhadap pengobatan alternatif.

STIKES BETHESDA YAKKUM

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Sebagai bahan masukan dokumentasi di perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang persepsi dan motivasi masyarakat terhadap pengobatan alternatif di klinik urat syaraf Godean, Yogyakarta tahun 2017.

4. Bagi Peneliti Lain

   Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang persepsi dan motivasi masyarakat terhadap pengobatan alternatif di klinik urat syaraf Godean, Yogyakarta tahun 2017.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

| No | Nama Pengarang (Tahun) | Judul Penelitian | Metodologi | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Yayad Hidayatullah (2014) | Faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk berobat ke praktek terapi alternatif | 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif<br>2. Pemilihan informan menggunakan teknik purposif (*Purposive Sampling*)<br>3. Pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Tingginya animo masyarakat yang berobat di Klinik Pengobatan Alternatif milik pak Trisonta karena faktor internal dan eksternal dari pasien. Faktor internal, antara lain pengetahuan tentang kesehatan yang masih minim, keyakinan dan agama, serta | 1. Menggunakan teknik *purposive sampling*<br>2. Pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. |

STIKES BETHESDA YAKKUM

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | persepsi bahwa Trisonta bisa menyembuhkan penyakit hanya dengan meminum air darinya.<br>Faktor eksternal yaitu faktor pendukung dan faktor pendorong. | | |
| 2 | Sandra Vibri Harvikasari (2011) | Faktor-faktor yang mempengaruhi motif pasien hipertensi menggunakan pengobatan alternatif herbal | 1. Pengambilan responden dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*.<br>2. Responden penelitian ini terdiri dari 5 orang yang mempunyai penyakit hipertensi dan melakukan | Motif kelima subjek yang menderita penyakit hipertensi menggunakan pengobatan herbal dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. | 1. Menggunakan teknik *purposive sampling*<br>2. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara (*interview*) dan dokumentasi. | Metode penelitian ini meliputi : gejala penelitian, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah motif menggunakan pengobatan alternatif herbal pada pasien hipertensi. |

STIKES BETHESDA YAKKUM

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | pengobatan di balai Pengobatan Herbal Putri Gunung Jati.<br>3. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara (*interview*) dan dokumentasi. | | | |
| 3 | Khirnik Fatimatuz Zahro, Pudjo Wajjudi, Andrei Ramani (2014) | Gambaran pemanfaatan pengobatan alternatif pada penderita stroke di kabupaten Jember | 1. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif.<br>2. Sampel dalam penelitian ini yaitu 21 penderita stroke yang memanfaatkan pengobatan di Holistic Clinic dan Terapi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pemudah (*predisposing*) pada penderita stroke meliputi kelompok umur 50-64 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan menengah (SMA), dan | Menggunakan pengobatan alternatif sebagai sarana penelitian | 1. Menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif<br>2. Penelitian dilakukan di Holistic Clinic dan Terapi Rehabilitasi Khusus Stroke.<br>3. Teknik *accidental sampling*. |

STIKES BETHESDA YAKKUM

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Rehabilitasi Khusus Stroke. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. | adanya manfaat kesehatan. Faktor pendukung (*enabling*) penderita stroke yaitu pendapatan diatas UMR, adanya dukungan keluarga, biaya pengobatan yang murah dan jarak yang dekat. | | |

STIKES BETHESDA YAKKUM